

## **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan**

**Sindi Rahmadani Hsb**  
STAI Barumun Raya Sibuhuan  
[Sindyrhmadani46@gmail.com](mailto:Sindyrhmadani46@gmail.com)

**Mira Yanti Lubis**  
STAI Barumun Raya Sibuhuan

**Hopman Daulay**  
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Alamat ; Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas  
Korespondensi penulis : [Sindyrhmadani46@email.com](mailto:Sindyrhmadani46@email.com)

### **Abstract**

*Based on the results of the research carried out by the author, it can be concluded that (1) The ability to recognize colors of early childhood in PAUD Raudotul Zannah is not yet optimal, as seen from the results of Not Developing (BB) of 10 children or 62.50%, the ability to recognize colors is Starting to Develop (MB) 5 children or 31.25%, ability to recognize colors developed according to expectations (BSH) 1 child or 6.25%, while ability to recognize colors developed very well (BSB no children. 2) Teacher's efforts to improve ability to recognize colors through crayon media in PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu, Sosopan District, it has improved after action was taken with the results of Cycle I obtaining a score of Not Developed (BB), no children, ability to recognize colors Starting to Develop (MB) 8 children or 50.00%, ability to recognize colors Developing Appropriately Hope (BSH) 6 children or 37.50%, while the ability to recognize colors is very well developed (BSB) 2 children or 12.50%. And in cycle II, the results were Not Developed (BB), there were no children, the ability to recognize colors was Starting to Develop (MB), there were no children, the ability to recognize colors was Developing According to Expectations (BSH) 7 children or 43.75%, while the ability to recognize colors was Very Developed Good (BSB) 9 children or 56.25%. So it can be concluded that using crayon media can improve children's ability to recognize colors in PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu, Sosopan District.*

**Keywords :** *Teacher Efforts, Improving the Ability to Recognize Colors, Medi Crayons*

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) Kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah belum optimal terlihat dari hasil Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau 62,50%, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 31,25%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak atau 6,25%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak. 2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan sudah meningkat setelah dilakukan tindakan dengan hasil Siklus I memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 50,00%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 37,50%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 12,50%. Dan pada siklus II memperoleh hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak atau 43,75%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak atau 56,25%. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan media krayon dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan.

**Kata Kunci :** Upaya Guru, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna, Medi Krayon

## **LATAR BELAKANG**

Menurut (Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003) disebut Pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Pendidikan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, tetapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0-6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal Fitri (2021:95).

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*) Harjanti (2015:2) . Sebab masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. Lantaran anak-anak merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah aspek intelektual/kognitif. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut daya pikir. Perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimiliki anak.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga

dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Mengenal warna sangat diperlukan oleh seorang anak sebelum memasuki pra sekolah, karena kemampuan mengenal warna akan berhubungan dengan kemampuan anak untuk berfikir secara logis Sari and Syafi'i (2021:2).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna anak usia 4-5 tahun yakni: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna Safita (2022:32).

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini meliputi macam-macam warna dan perubahan warna primer menjadi sekunder dan tersier. Pengenalan warna untuk anak yang perkembangannya normal, biasanya sudah bisa membedakan warna-warna primer pada usia anak mulai 2-3 tahun, karena pada masa ini anak mulai belajar membedakan dan menyamakan bentuk yang dilihatnya. Menurut hasil Penelitian Nikki Pitchord dari Universitas Nottingham, Inggris dan Kathy Mullendari Universitas McGill, Kanada dalam (Malpian 2020:45) tentang perkembangan kognitif warna menemukan bahwa anak usia 3 tahun bisa menyebutkan warna merah, oranye, hijau, biru, ungu, merah muda, hitam dan putih dengan benar. Namun, anak-anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyebutkan warna coklat dan abu-abu dengan benar.

Pada dasarnya pengenalan warna semestinya sudah dilakukan sejak usia dini, baik itu melalui orang tua atau guru di sekolah. Meskipun demikian, terkadang pengenalan warna datangnya dari dalam diri anak yang kurang berminat untuk belajar atau pun karena keterbatasan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, mendalami keberhasilan anak dalam pengenalan warna tidak hanya pada satu faktor saja, akan tetapi faktor orang tua, teman seumuran, guru dan tentunya faktor dari dalam diri anak.

Berdasarkan Observasi awal penelitian yang dilakukan di Paud Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu dalam pengenalan warna belum optimal. Hal ini terlihat ketika peneliti bertanya tentang nama warna yang ada di sekitar anak, contohnya saat peneliti menanyakan warna cat dalam ruangan anak, bangku, meja, tirai dan papan tulis yang ada di dalam ruangan, anak tidak mengetahui warna yang di tunjukkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Dalam pengenalan warna, guru tidak menjelaskan nama-nama warna yang ada di sekitar anak dan ketika mewarnai anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas tanpa ada penjelasan tentang macam-macam warna yang digunakan, baik warna primer atau warna pokok *Red* (merah),

*Green* (hijau), *Yellow* (kuning) dan *Blue* (biru)), warna sekunder atau pencampuran dari warna primer yakni warna (ungu, orange dan hijau), ataupun warna tersier atau warna pencampuran antara primer dan sekunder yakni warna (merah ungu, ungu biru, hijau biru, kuning hijau dan oranye kuning). sehingga anak kesulitan dalam mengenal warna yang mereka lihat dan mereka gunakan dalam mewarnai gambar. Kriteria anak yang mampu mengenal warna adalah anak yang mampu menyebutkan, mengelompokkan, dan mampu mencocokkan warna dengan benda, maka guru lebih dahulu memperkenalkan warna kepada anak .

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik memperkenalkan media krayon untuk meningkatkan kemampuan pengenalan warna pada anak. krayon merupakan salah satu alat untuk mewarnai yang sudah banyak digunakan sejak dini oleh anak-anak. Krayon dibuat dari lilin berwarna, air, dan telek atau kapur. krayon memang khusus diciptakan untuk anak-anak. mengenal warna melalui krayon dapat mengembangkan aspek kognitif dan seni pada anak usia dini. seperti halnya pada penelitian awal di Paud Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu anak masih banyak yang belum mengenal warna secara optimal .

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik meneliti tentang: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Krayon Di Paud Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan.**

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kemampuan Mengenal Warna**

kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya. warna terdiri dari warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna primer merupakan warna asli atau warna utama yang terdiri dari merah, kuning dan biru, sedangkan warna sekunder dan

tersier merupakan hasil campuran dari warna yang akan menghasilkan warna lain atau diluar warna merah, kuning dan biru.

## 2. Media Krayon

Kata “media” berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar arsyad (2020:7). Pendapat lain menjelaskan juga bahwa media adalah segala alat, metode, teknik maupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar Sadirman (2019:20). senada dengan pendapat Darajat (2020:80) media adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengertian media dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas.

Krayon merupakan media yang sangat tepat untuk digunakan dalam permulaan anak dalam mengenal dan memahami warna. Krayon terbuat dari campuran minyak, lilin, dan kapur. Dengan perpaduan seperti ini, membuat krayon sifatnya keras dan bentuknya tebal. Sehingga warnanya mencolok dan dapat menarik perhatian peserta didik didalam mengenal warna. Krayon juga mempunyai bentuk seperti lilin yang dapat memudahkan anak dalam memegangnya. krayon banyak digunakan oleh anak-anak dan juga seniman. adapun kelebihan krayon yaitu warnanya cerah, mudah digunakan dan bisa mewarnai area yang lebih luas namun kurangnya adalah sulit sekali digunakan untuk mewarnai gambar yang kecil dan kadang warnanya keluar dari jalur.

Keistimewaan krayon yaitu warna yang dihasilkan bisa cerah dan jelas, seperti cat minyak tetapi tanpa adanya campuran minyak pencampur cat, sehingga kita menggunakannya tinggal menggores atau mencoret pada media gambar tanpa perantara seperti kuas, kertas, plastik atau yang lainnya. Krayon merupakan media gambar yang mengandung lilin, sehingga hasil goresannya tampak licin dan mengkilat, dan mempunyai keterbatasan apabila warna tersebut kita tumpuk/lapisi lagi dengan warna lain sulit untuk tercampur atau menutup bagian di bawahnya (Widodo and Harini 2016:22)

Maka dapat disimpulkan bahwa Media krayon adalah peralatan menggambar yang dibuat dari lilin berwarna, perpaduan seperti ini, membuat krayon sifatnya

keras dan bentuknya tebal. Ehingga warnanya mencolok dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengenal warna.

#### B. Penelitian yang Relevan

Setelah menelaah berbagai skripsi atau karya ilmiah di kalangan mahasiswa, ada beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi perbedaan pada fokus penelitian yang berbeda diantaranya :

1. Maqbudoh 2023, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna anak Usia Dini Melalui Metode Di Kelompok Bermain Khairiah Jenangan Ponorogo” Hasil Penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan metode *discovery learning* mampu meningkatkan kognitif anak dalam kemampuan mengenal warna di kelas a2 Kelompok Bermain Khairiah. Kemampuan anak dalam menyebutkan, menunjukkan dan memilih warna sebagai wujud bila anak telah mengenal warna mengalami peningkatan disetiap Siklus. Pada Siklus I prosentase perkembangan mengenal warna anak adalah 45%, pada Siklus II mengalami kenaikan prosentase menjadi 61%, pada Siklus III mengalami kenaikan menjadi 81%. Seluruh anak kelas a2 mampu mencapai ketuntasan perkembangan mengenal warna pada Siklus III, dengan uraian. Kemampuan anak dalam menyebutkan warna mencapai 86%, kemampuan anak dalam memilih warna 75 %, kemampuan anak dalam menunjukkan warna mencapai 81%. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, dimana persamaanya terletak pada variable Y yaitu kemampuan mengenal warna, sedangkan perbedaanya pada variable X yaitu pada Skripsi Maqbudhoh membahas tentang metode *discovery learning* sedangkan pada penelitian ini membahas tentang media krayon.
2. Almega 2020, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada anak Usia Dini Di Tk al-azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung” Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia dini yang mana pada siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standart penilaian pada Siklus 1 berkembang sangat baik ada 4 anak (16%), Siklus II meningkat pada kriteria sedang bahwa kemampuan mengenal warna anak berkembang sangat baik ada ada 9 anak (36%), terakhir siklus III meningkat pada kriteria baik bahwa kemampuan mengenal warna yang berkembang sangat baik ada 21 anak

(84%). Penelitian ini selesai sampai siklus III karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia dini di TK al-azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, dimana persamaanya terletak pada variable Y yaitu kemampuan mengenal warna, sedangkan perbedaanya pada variable X yaitu pada Skripsi almege membahas tentang metode eksperimen sedangkan pada penelitian ini membahas tentang media krayon.

3. Levia 2023 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode *Discovery* Pada anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrota a`Yun Teluk Betung Timur” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode diacoverly pada anak usia 4-5 tahun Di TK Qurrota a`yun Teluk Betung Timur dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP), guru menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan, guru menentukan materi yang akan di ajarkan, guru mencontohkan pencampurann warna, dan guru menyuruh anak untuk mempraktikkan pencampuran warna. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam hal penggunaan metode discovery, guru belum menjelaskan tema tentang tema warna pada saat pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, dimana persamaanya terletak pada variable Y yaitu kemampuan mengenal warna, sedangkan perbedaanya pada variable X yaitu pada Skripsi Levia membahas tentang media metode *discovery* sedangkan pada penelitian ini membahas tentang media krayon.

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan Masalah yang telah dipaparkan. adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkanya Media krayon dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna di Paud Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan-kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto (2019:3). Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna anak melalui Media krayon. Penelitian kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimuali dari, Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengumpulan data (*observing*), Menganalisis data / informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*Action*)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapaun Hasil penelitian dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu yaitu:

### 1. Hasil penelitian pra siklus

Kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah padapra sisklus yaitu Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau 62,50%, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 31,25%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak atau 6,25%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak. Berdasarkan persentase tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah melalui media krayon, karena dengan menggunakan media krayon, pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

### 2. Hasil penelitian siklus I

Kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah siklus I yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 50,00%, kemampuan mengenal warna Berkembang



Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 37,50%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 12,50%. Berdasarkan persentase tersebut lebih meningkat dari persentase pra siklus, namun walaupun sudah meningkat, akntepapi belum mencapai persentase yang diinginkan. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mengenalwarna melalui media krayon, karena dengan menggunakan media krayon, pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

### 3. Hasil penelitian siklus II

Kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah siklus II yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak atau 43,75%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak atau 56,25%. Berdasarkan hasil belajar tersebut kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu sudah tercapai, karena dengan menggunakan media krayon, pembelajaran semakin lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pada tindakan II siklus II ini peneliti sudah memenuhi target kemampuan mengenal warna anak melalui media krayon dan peneliti mencukupkan sampai siklus II ini saja.

## **Pembahasan**

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengenal warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Kemampuan mengenal warna pada penelitian ini adalah kesanggupan anak atau kemampuan anak dalam menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan warna.

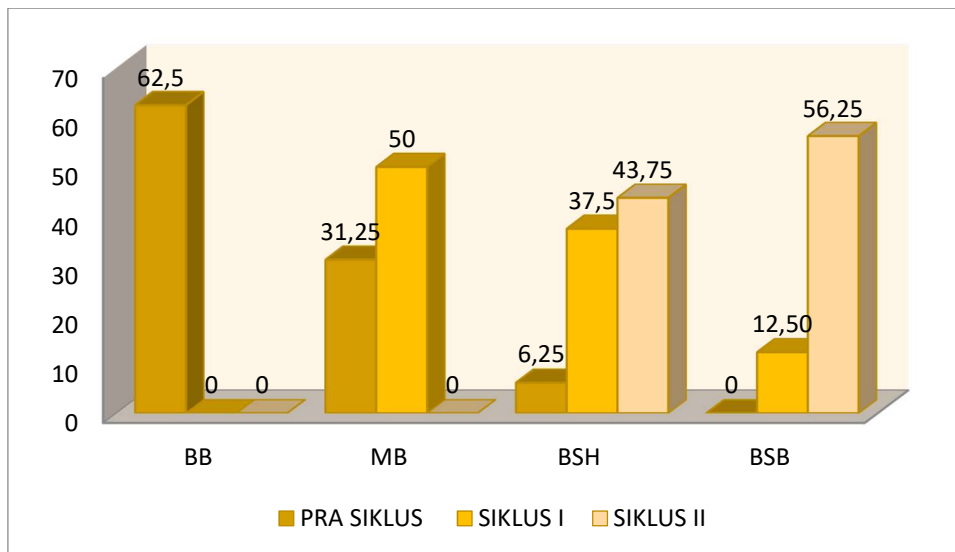
Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu meningkat dalam setiap siklusnya. Untuk melihat perbandingan peningkatan persentase kemampuan mengenal warna anak melalui media krayon dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

**Tabel 1**

**Perbandingan Persentase Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Krayon Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	BB	4	25,00	0	0	0	0
2	MB	3	18,75	8	50	0	0
3	BSH	0	0,00	6	37,50	7	43,75
4	BSB	0	0,00	2	12,50	9	56,25
JUMLAH		7	43,75	16	100	16	100

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa peningkatan persentase kemampuan mengenal warna anak melalui media krayon meningkat dalam setiap siklusnya dan dapat dilihat juga pada grafik berikut berikut:



**Gambar 1**

**Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Krayon Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Grafik di atas menjelaskan bahwa hasil kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu secara keseluruhan meningkat disetiap siklusnya. Pra siklus memperoleh hasil Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau 62,50%, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 31,25%,

kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak atau 6,25%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak.. Siklus I memperoleh hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 50,00%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 37,50%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 12,50%. Dan pada siklus II memperoleh hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak atau 43,75%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak atau 56,25%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Kemampuan mengenal warna anak usia dini di PAUD Raudotul Zannah belum optimal terlihat dari hasil Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau 62,50%, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 31,25%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak atau 6,25%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak.
2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media krayon di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan sudah meningkat setelah dilakukan tindakan dengan hasil Siklus I memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 50,00%, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak atau 37,50%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 12,50%. Dan pada siklus II memperoleh hasil Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak, kemampuan mengenal warna Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak atau 43,75%, sedangkan kemampuan mengenal warna Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak atau 56,25%. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan media krayon dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di PAUD Raudotul Zannah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan

### B. Saran

Beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan dapat memberikan media kepada anak yang lebih bervariasi sehingga anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan

**DAFTAR REFERENSI**

- Almega, Sebti Suciana. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung."
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakia. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Riskal. 2021. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 10.
- Harjanti, Rokyal. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen." *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 3.
- Hidayati, Sri dkk. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggarong." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 24. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245>.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Levia, Rona. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrota A`Yun Teluk Betung Timur." UIN Raden Intan Lampung.
- Malpian. 2020. "Mengenalkan Warna Pada Balita." [https://www.ayahbunda.co. id/balita-psikologi/mengenalkan-warna-pada-balita-](https://www.ayahbunda.co.id/balita-psikologi/mengenalkan-warna-pada-balita-).
- Maqbudoh, Dawila. 2023. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Metode Discovery Learning Di Kelompok Bermain Khairiah Jenangan Ponorogo."
- Nugraha, Ali. 2008. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Permainan Lingka Warna." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 5.
- Sadirman, Arief S. 2019. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safita, Maiyida. 2022. "Pengenalan Warna Melalui Media Stick Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun." *Bunayya: Jurnal Pendiidikan Anak* Vol. 4.
- Sari, Neny Sekar, and Imam Syafi'i. 2021. "Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sukardi. 2019. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Widodo, Mugiarsih Chaeri, and Mience Harini. 2016. "Pengaruh Kegiatan Menggambar Dengan Krayon Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. Satu Atap Pekayon 15 Pasar Reho Jakarta Timur." *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi Khus. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/index/article/view/4434>.
- Zharandon, Patricya. 2019. *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia*. Bandung: Universitas Telkom,.